

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep AI Canva

1. Pengertian Media Canva

Media pembelajaran adalah komponen penting yang berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa.²⁶ Seiring kemajuan teknologi, media pembelajaran kini mencakup alat konvensional dan digital melalui aplikasi berbasis internet. Canva, sebuah alat desain visual berbasis web yang populer di bidang pendidikan, berkembang dengan pesat.

Menurut Fajarini, program desain grafis ini menawarkan berbagai templat dan alat untuk menghasilkan karya visual termasuk infografis, presentasi, poster, dan bahkan materi pembelajaran.²⁷ Keunggulan Canva terletak pada kemudahan penggunaan, yang memungkinkan pengguna mulai menggunakannya bahkan tanpa pengalaman desain profesional. Oleh karena itu, Canva adalah alat yang mudah digunakan bagi pendidik dan pelajar untuk menghasilkan sumber daya pendidikan yang lebih kreatif.

Menurut Kurnia, Canva adalah alat pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu guru dalam menyajikan konten dengan cara yang menarik.²⁸ Melalui berbagai pilihan template dan fitur yang disediakan, guru dapat mengubah materi ajar yang awalnya bersifat teks menjadi lebih visual,

²⁶ Elsa Kaniawati Dkk., "Evaluasi Media Pembelajaran," *Journal Of Student Research* 1, No. 2 (2023): 32.

²⁷ Sri Dwi Fajarini Dkk., "Optimalisasi Kemampuan Desain Grafis Remaja Dengan Pelatihan Aplikasi Canva Di SMAN 01 Bengkulu Tengah," *Abdimas Awang Long* 8, No. 2 (2025): 52.

²⁸ Ira Restu Kurnia dan Titin Sunaryati, "Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 3 (2023): 63.

sehingga mudah dipahami oleh siswa. Canva dipandang relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital yang cenderung lebih tertarik pada tampilan visual.

Menurut Monoarfa dalam Faridi, Guru dapat memanfaatkan Canva, sebuah alat desain grafis daring, untuk menghasilkan materi pendidikan interaktif.²⁹ Selain dapat diakses melalui komputer, Canva juga dapat digunakan melalui gawai, sehingga fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Monoarfa menekankan bahwa Canva membantu guru menghemat waktu dalam pembuatan media ajar, karena fitur yang ditawarkan praktis dan mudah digunakan tanpa membutuhkan kemampuan desain tingkat lanjut.

Menurut Qalbi, Canva adalah alat pembelajaran digital yang secara aktif melibatkan siswa sekaligus meningkatkan tampilan materi.³⁰ Dengan Canva, guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan desain pembelajaran, seperti poster dakwah, infografis materi agama, atau presentasi kelompok, sehingga tercipta kondisi belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Dari berbagai sudut pandang ini jelas bahwa Canva adalah platform desain grafis digital yang mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta memiliki sejumlah kemampuan tambahan untuk menghasilkan tampilan visual yang menarik. Canva berfungsi sebagai alat pembelajaran mutakhir dalam lingkungan pendidikan dengan menyajikan konten secara lebih kreatif,

²⁹ Anizak Umilatifah dan Faridi, "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran Pai & Bp Fase D–Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, No. 5 (2024): 91.

³⁰ Fadhilla Afifah Qalbi, *Pengembangan Video Animasi Pada Mata Pelajaran PKN Berbasis Pbl Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Siswa Kelas 3 Sdn 50 Payakumbuh*, 2025:71.

interaktif, dan visual, yang mendorong keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa yang lebih baik.³¹ Dengan kata lain, Canva bukan hanya sebuah alat desain; itu juga merupakan alat strategis untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman modern.

2. Tujuan Pembuatan Media Canva

Media pembelajaran dibuat bukan sekadar untuk memperindah tampilan materi, melainkan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu tujuan spesifik penggunaan media berbasis digital, seperti Canva, adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami bagi siswa. Tujuan ini sejalan dengan gagasan pembelajaran modern.³² Tujuan pembuatan media dengan Canva bisa dipahami melalui pendapat beberapa ahli berikut.

Menurut Tafonao, media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi kendala waktu, lokasi, dan indra manusia, serta membantu membuat penyampaian konten lebih mudah dipahami.³³ Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi kendala waktu, lokasi, dan indra manusia, serta membantu membuat penyampaian konten lebih mudah dipahami. Canva, salah satu jenis media digital, dikembangkan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk membuat konten yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

³¹ Rais Dkk., "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 3 Pada Pembelajaran Ips."2024:22

³² Nurmasari Sihombing Dkk., "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Media Pembelajaran Matematika Khususnya Disekolah Sd/Mi," *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 1 (2024):26.

³³ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 103.

Menurut Kristanto, yang dikutip dalam Lubis, tujuan penggunaan Canva untuk membuat materi pendidikan adalah untuk mempermudah kemampuan guru dalam menyampaikan konten dengan cara yang lebih interaktif.³⁴ Desain yang menarik membantu siswa tetap fokus dan mencegah kebosanan. Akibatnya, Canva berfungsi lebih dari sekadar alat visual, ia juga membantu guru dan siswa berkomunikasi lebih efektif selama kegiatan pendidikan.

Yanti berpendapat bahwa pembuatan media melalui Canva bertujuan mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Canva memungkinkan guru maupun siswa untuk berkolaborasi dalam menghasilkan produk pembelajaran, misalnya poster, presentasi, atau infografis. Tujuan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang sangat menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kemampuan abad ke-21 termasuk komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kerja tim.³⁵

Menurut Darajat, pembuatan media dengan Canva juga bertujuan untuk memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Guru yang hanya menggunakan ceramah atau buku teks sering menghadapi kebosanan siswa. Guru dapat menggunakan Canva untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik yang selaras dengan karakteristik generasi digital, yang terbiasa dengan tampilan visual.³⁶

³⁴ Lisda Lubis, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Pada Materi Pecahan Di Sd Negeri 100316 Pargarutan Julu" (Phd Thesis, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024):122.

³⁵ Septi Yanti Dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Ipa Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 12 Rejang Lebong" (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024):193.

³⁶ Siti Rofi'a Darajat Dkk., "Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Canva," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, No. 2 (2023):200.

Berdasarkan sudut pandang profesional ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan Canva sebagai alat pembelajaran adalah untuk mendukung pendidik dalam menyampaikan konten dengan cara yang lebih mudah dipahami, menarik, dan komunikatif, meningkatkan motivasi dan fokus siswa, serta mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Dengan kata lain, Canva adalah media strategis yang diciptakan untuk membuat pembelajaran lebih efisien, menyenangkan, dan kontemporer, bukan sekadar alat yang estetis.

3. Fungsi Media Canva

Berbagai media digital telah tersedia berkat perkembangan teknologi di bidang pendidikan, yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan konten pembelajaran dengan lebih sukses dan menarik. Canva adalah salah satu sumber daya digital yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan. Canva adalah program desain grafis daring yang dapat digunakan sebagai alat kreatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta sebagai media visual. Berikut adalah bagaimana sejumlah profesional menggambarkan fungsionalitas Canva.

Menurut Susanti, Canva berfungsi sebagai alat pembelajaran digital yang serbaguna dan mudah digunakan yang dapat diakses melalui PC atau perangkat seluler, memenuhi kebutuhan pendidik dan pelajar.³⁷ Haris menyebutkan bahwa Canva memiliki fungsi ganda, yakni sebagai media presentasi untuk guru dalam menjelaskan materi serta sebagai media kreasi bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui produk visual,

³⁷Aria Indah Susanti, *Dampak Positif dan Negatif Digitalisasi Pendidikan*, 2024:63.

sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.³⁸ Tegar menekankan bahwa Canva berfungsi meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar, sebab tampilan visual yang menarik mampu menghadirkan kondisi kelas yang lebih hidup serta membuat siswa lebih cepat paham materi yang sulit.³⁹

Dari ketiga perspektif ahli ini, dapat disimpulkan bahwa Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai alat kreatif dan kolaboratif yang mendorong motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa yang lebih besar, sehingga membuat pembelajaran lebih efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

4. Kelebihan Media Canva

Canva adalah alat desain grafis digital yang semakin populer di bidang pendidikan karena kemudahan penggunaannya dalam membuat materi pendidikan. Manfaatnya meliputi tampilan yang estetik dan fungsionalitasnya, yang memfasilitasi pembelajaran kreatif dan kolaboratif serta beradaptasi dengan tuntutan era digital. Beberapa ahli menjelaskan manfaat Canva sebagai berikut. Manfaat Canva berasal dari desainnya yang estetik dan fungsionalitasnya, yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan era digital. Berikut adalah beberapa penjelasan para ahli tentang manfaat Canva.

³⁸ Edwardo Haris Dkk., "Implementasi Aplikasi Canva dan Quizizz Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ujan Mas" (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025):202.

³⁹ A. Rifaldi Tegar, "Kreativitas Penggunaan Canva Dalam Desain Mind Mapping Materi Ski Peserta Didik Kelas Viii Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang." (Phd Thesis, Iain Parepare, 2024):183.

Yuliana menyatakan bahwa kelebihan Canva adalah kemudahan aksesnya karena dapat digunakan secara daring tanpa perlu menginstal perangkat lunak tambahan. Selain itu, Canva menyediakan banyak fitur gratis yang cukup memadai untuk mendukung kebutuhan guru ketika membuat media ajar. Hal ini menjadikan Canva lebih praktis digunakan dibandingkan aplikasi desain grafis profesional yang berbayar dan lebih rumit.⁴⁰

Rizkiyah menegaskan bahwa Canva memiliki kelebihan dalam hal desain visual yang menarik dan beragam. Tersedianya ribuan elemen desain, ikon, hingga kombinasi warna yang estetis membuat materi ajar lebih komunikatif. Dengan tampilan visual yang lebih menarik, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Inilah yang membedakan Canva dari media konvensional yang cenderung monoton.⁴¹

Renaldi menambahkan bahwa Canva mendukung pembelajaran kolaboratif, karena guru dan siswa dapat mengedit desain secara bersama-sama melalui fitur berbagi tautan.⁴² Keunggulan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk secara aktif berkontribusi dalam pembuatan materi Pendidikan

Berdasarkan pemikiran para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Canva dalam pembelajaran mencakup kemudahan akses, ketersediaan fitur desain yang beragam, fleksibilitas penggunaannya untuk berbagai jenis media, serta dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif.

⁴⁰ Dyan Yuliana Dkk., "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)* 6, No. 2 (2023): 247.

⁴¹ Nuralia Safitri Dkk., "Pemanfaatan Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad: Journal On Early Childhood* 8, No. 1 (2025): 284.

⁴² Dram Renaldi Dkk., "Implementasi Media Pembelajaran Menggunakan Canva Bagi Guru Sekolah," *Abdi Dharma* 4, No. 1 (2024): 53.

Dengan berbagai kelebihanannya, Canva mampu membantu guru menyajikan materi secara lebih kreatif sekaligus menumbuhkan motivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

5. Kekurangan Media Canva

Meskipun Canva memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran, media ini tetap memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Kekurangan tersebut tidak serta-merta mengurangi nilai fungsional Canva, tetapi menjadi catatan agar guru mampu mengantisipasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Beberapa ahli mengungkapkan kekurangan Canva sebagai berikut.

Putri menyebutkan bahwa salah satu kelemahan Canva adalah ketergantungannya pada jaringan internet. Canva merupakan aplikasi berbasis web, sehingga pengguna harus terhubung secara daring untuk dapat mengakses sebagian besar fitur. Kondisi ini dapat menjadi kendala apabila guru atau siswa berada di daerah dengan akses internet yang terbatas.⁴³

Rizkiyah menegaskan bahwa meskipun Canva menyediakan banyak fitur gratis, beberapa elemen desain menarik hanya tersedia dalam versi berbayar (premium). Hal ini menjadi keterbatasan bagi guru atau siswa yang tidak berlangganan, karena hasil desain yang dibuat mungkin terbatas pada template dan ikon tertentu saja.⁴⁴

Hikmah menjelaskan bahwa kekurangan lain dari Canva adalah membutuhkan keterampilan dasar dalam memadukan desain agar hasil karya

⁴³ Intan Putri Dkk., "Optimalisasi Digital Marketing Dalam Pemanfaatan Canva Bagi Pelaku Umkm Di 26 Ilir Kota Palembang," *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 8, No. 3 (2024): 116.

⁴⁴ Haris Dkk., "Implementasi Aplikasi Canva dan Quizizz Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ujan Mas", (2024):23.

tetap komunikatif dan tidak berlebihan Guru atau siswa yang tidak memahami dasar-dasar desain visual dapat menciptakan media yang berantakan secara visual dan tidak efektif dalam mengkomunikasikan pelajaran.⁴⁵

Dari sudut pandang yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan Canva terletak pada ketergantungan pada koneksi internet, keterbatasan fitur gratis, kurang mendukung interaktivitas pembelajaran yang kompleks, serta memerlukan pemahaman dasar desain agar hasil media tetap komunikatif. Dengan memahami kelemahan tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan Canva secara bijak dan mengombinasikannya dengan media atau strategi lain sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.

6. Penerapan Penggunaan Media canva di Kelas

Berkat perkembangan teknologi pendidikan saat ini, guru kini memiliki banyak alternatif untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan kreatif. Canva, platform desain grafis digital yang memudahkan pengguna untuk menghasilkan berbagai media visual, adalah salah satu perangkat lunak populer. Canva menyediakan berbagai fitur seperti template, ilustrasi, ikon, dan animasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.⁴⁶ Canva sangat penting di bidang pendidikan karena dapat memenuhi harapan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut literasi digital, kreativitas, dan kerja tim.

⁴⁵ Nurul Hikmah, "Implementasi Media Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smp Kharisma Bangsa Tangerang Selatan" (Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024):62.

⁴⁶ Nurul Ainia Dkk., "Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Rukasi: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 02 (2025): 67.

Rais menjelaskan bahwa menggabungkan Canva ke dalam kegiatan pendidikan dapat mendorong guru dan siswa untuk lebih imajinatif, menumbuhkan semangat belajar, dan membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan interaktif. Akibatnya, Canva dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas selain berfungsi sebagai media visual. Ketika guru menggunakan tampilan visual untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, siswa lebih mampu memahami konsep dan informasi.⁴⁷

Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan Canva untuk menyiapkan materi pembelajaran berupa infografis, poster, ataupun slide presentasi yang disusun secara menarik. Desain yang atraktif dapat menjembatani kesulitan siswa dalam memahami materi yang kompleks. Misalnya, materi Pendidikan Agama Islam tentang sejarah nabi atau Fikih yang biasanya dipandang abstrak, dapat divisualisasikan dalam bentuk ilustrasi dan bagan yang lebih mudah dipahami.

Selain itu, Canva memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan memungkinkan guru untuk menugaskan siswa menghasilkan produk artistik yang relevan dengan materi pelajaran. Siswa dapat diberi proyek kreatif yang terhubung dengan materi pelajaran oleh guru mereka. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, siswa diminta mendesain poster dakwah digital, membuat infografis doa harian, atau merancang presentasi mengenai akhlak mulia. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam

⁴⁷ Rais Dkk., "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 3 Pada Pembelajaran Ipas(2025):74.

menghubungkan teori dengan praktik, sekaligus menumbuhkan keterampilan abad ke-21.⁴⁸

Konsep pembelajaran berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, didukung oleh penggunaan Canva di kelas. Dengan media ini, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mandiri dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka, siswa yang lebih nyaman belajar secara kolaboratif dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif, sementara siswa dengan gaya belajar visual dapat mengekspresikan ide melalui desain yang menarik secara visual. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan aktif yang mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka berkat media ini. Sementara siswa yang belajar paling baik dalam kelompok dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif, siswa dengan gaya belajar visual dapat menyampaikan ide melalui desain yang menarik. Hal ini berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih transparan dan dinamis yang memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa.⁴⁹

Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan Canva. Menurut Ibrahim, gambar-gambar yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk belajar

⁴⁸ Siswanjaya, "Penggunaan Canva Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, No. 2 (2021):42.

⁴⁹ Aulia Isna Lutfiana Dkk., "Studi Literatur: Analisis Implementasi Aplikasi Canva Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding Semai: Seminar Nasional Pgm* 3 (2025):55.

lebih banyak. Saat belajar, siswa menjadi lebih termotivasi dan penuh perhatian. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam (PAI), di mana pendidik berupaya mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan.⁵⁰

Kemampuan digital siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan Canva di kelas. Siswa belajar cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran selama proses desain. Mereka menggunakan teknologi untuk menciptakan karya penting di samping hiburan. Akibatnya, pembelajaran menggunakan Canva juga memberikan siswa literasi digital yang relevan dengan tuntutan masa kini.⁵¹

Dari sisi guru, Canva sangat membantu dalam menghemat waktu dan tenaga. Dengan banyaknya template yang tersedia, guru dapat menyesuaikan desain sesuai kebutuhan tanpa harus memulai dari awal. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam berinteraksi dengan siswa dan menyampaikan materi. Selain itu Canva yang bersifat *user friendly* memudahkan guru dari berbagai latar belakang untuk menggunakannya tanpa memerlukan keterampilan desain profesional.⁵²

Walaupun demikian, penerapan Canva di kelas tetap memerlukan kesiapan infrastruktur seperti ketersediaan perangkat dan akses internet. Guru juga perlu membimbing siswa agar penggunaan Canva tetap terarah dan tidak

⁵⁰ Raziska Ibrahim, "Pengaruh Penggunaan Video Edukasi Sejarah Kesultanan Aceh Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 25 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi* 1, No. 2 (2025):141.

⁵¹ Carolina Pakpahan Dkk., "Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1," *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, No. 1 (2025):139.

⁵² Pakpahan Dkk., "Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Smk Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1", (2025):56.

sekadar menghasilkan desain yang menarik secara visual, tetapi juga bermuatan nilai edukatif. Dengan demikian, penggunaan Canva dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan ini, jelas bahwa mengintegrasikan Canva ke dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Kehadiran Canva dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan relevan yang memenuhi kebutuhan keterampilan abad ke-21. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), alat ini membantu guru menyampaikan materi abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Canva menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital selama proses pembelajaran, menjadikannya lebih dari sekadar alat pembelajaran. Kehadiran Canva dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih relevan, komunikatif, dan menarik sekaligus memenuhi tuntutan keterampilan abad ke-21. Aplikasi ini membantu instruktur dalam membuat konsep abstrak lebih nyata dan mudah dipahami bagi siswa di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, Canva memberi siswa kesempatan untuk mengasah kreativitas dan kemahiran mereka dengan teknologi digital saat mereka belajar. Oleh karena itu, Canva berfungsi sebagai alat pembelajaran sekaligus cara untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang relevan dengan kemajuan modern.

B. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat penting bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi di kelas. Media dipandang sebagai komponen penting dari proses pendidikan serta alat teknis. Karena itu, para ahli mengemukakan definisi yang beragam terkait pengertian media pembelajaran.⁵³

Menurut Tafonao, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran dengan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Konsep ini menyoroti bahwa media mencakup semua jenis alat yang dapat membuat penyebaran informasi lebih mudah dipahami, bukan hanya peralatan fisik.⁵⁴

Menurut Firmadani, media pembelajaran dapat berupa alat fisik atau non fisik apa pun seperti aplikasi digital, audio, video, dan gambar yang secara sengaja digunakan untuk menyampaikan pesan selama proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut definisi ini, media dapat berupa media tradisional maupun kontemporer selama membantu memperjelas materi pelajaran.⁵⁵

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, produktif, dan efisien, menurut Ali, media pembelajaran merupakan alat yang penting. Melalui lebih banyak kesempatan belajar di dunia nyata, media tidak

⁵³ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* 2, No. 1 (2019):95.

⁵⁴ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa"(2023):34.

⁵⁵ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, No. 1 (2020):93.

hanya memudahkan guru untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.⁵⁶

Menurut pandangan para ahli yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat, teknik, atau aplikasi apa pun yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan pelajaran atau pesan kepada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memperjelas informasi, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mudah dan bermakna. Akibatnya, media pendidikan sangat penting sebagai saluran yang meningkatkan efektivitas, komunikasi, dan keterlibatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

2. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting bagi pendidikan. Selain sebagai alat penyampaian informasi, media pembelajaran juga dapat membuat kelas lebih menarik, meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, dan membuat mata pelajaran abstrak lebih mudah dipahami. Karena menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa melalui kombinasi teks, visual, suara, dan animasi, keberadaannya meningkatkan makna proses pembelajaran.⁵⁷

Rahayuningsih berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki empat tujuan utama, yang semuanya saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya sebagai sumber belajar, sebagai alat komunikasi, sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran,

⁵⁶ Amna Ali Dkk., “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal Of Information System And Education Development* 3, No. 1 (2025):61.

⁵⁷ Eldaa Susanti Padinga Dkk., *Panduan Praktis Canva Ai* (Siega Publisher, 2024):143.

dan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh keempat fungsi yang saling terkait dan kohesif ini.

Fungsi pertama adalah sebagai sumber belajar. Media dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Dalam konteks ini, media berperan layaknya “guru kedua” yang melengkapi penjelasan pendidik. Buku digital, infografis, video pembelajaran, maupun aplikasi interaktif dapat menjadi sumber belajar yang memudahkan siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri.

Fungsi kedua adalah sebagai alat bantu pembelajaran. Kehadiran media membuat penyampaian materi lebih mudah, jelas, dan sistematis. Guru yang menggunakan media visual seperti bagan atau diagram dapat menjelaskan topik yang kompleks dengan lebih sederhana. Hal ini membantu siswa mengurangi kebingungan, sekaligus meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan.

Fungsi ketiga adalah sebagai saluran komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi antara pengajar dan siswa adalah proses pembelajaran. Siswa dapat lebih memahami pesan guru berkat peran media sebagai jembatan. Misalnya, menggunakan slide presentasi yang dibuat dengan aplikasi Canva dapat membuat konten lebih mudah dipahami dan lebih terstruktur.

Fungsi keempat adalah sebagai sarana motivasi. Media yang dibuat dengan menarik dapat meningkatkan minat serta semangat siswa dalam belajar. Tampilan visual yang indah, suara yang jernih, atau animasi yang interaktif akan membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, tayangan video kisah para

nabi dapat membangkitkan rasa kagum dan menumbuhkan dorongan untuk meneladani akhlak mereka.⁵⁸

Selain empat fungsi utama tersebut, Arifannisa juga menekankan bahwa media dapat berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui penggunaan media, siswa dapat melihat, membaca, dan bahkan berinteraksi langsung dengan informasi yang diberikan selain mendengarkan penjelasan guru. Pengalaman multisensori ini menjadikan proses belajar lebih mendalam dan berkesan.⁵⁹

Fungsi media pembelajaran juga terlihat pada kemampuannya dalam menjembatani perbedaan gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami informasi secara visual, ada pula yang lebih menekankan aspek auditori atau kinestetik. Dengan penggunaan media yang bervariasi, guru dapat mengakomodasi keragaman tersebut sehingga semua siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan gaya belajarnya.⁶⁰

Dengan kemajuan teknologi digital, peran media dalam pendidikan kontemporer semakin berkembang. Papan tulis dan buku teks bukan lagi satu-satunya jenis media, aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, dan platform digital yang memfasilitasi kerja tim dan komunikasi yang lebih baik kini juga termasuk. Fungsi ini memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, yang sangat menekankan kreativitas, kerja tim, dan literasi digital.⁶¹

⁵⁸ Puji Rahayuningsih, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jpib : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, No. 1 (2022):23-24.

⁵⁹ Arifannisa Dkk., *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, (2020):32.

⁶⁰ Wibawa Arya Pageh, "Media Pembelajaran," (Jombang, Askara Sastra Media, 2025):156.

⁶¹ Zunan Setiawan Dkk., *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0* (Jambi, Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023):137.

Kehadiran media juga membantu guru dalam menghemat tenaga dan waktu. Dengan media yang dirancang secara menarik, guru tidak perlu menjelaskan terlalu panjang lebar, karena informasi sudah tertuang dengan jelas dalam media tersebut. Hal ini memungkinkan guru lebih fokus pada penguatan pemahaman siswa melalui diskusi, tanya jawab, atau praktik langsung.

Deskripsi ini mengarah pada kesimpulan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi, sumber belajar, alat bantu, dan alat motivasi yang sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai teknologi sebaik mungkin.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang berbeda, mulai dari yang sederhana seperti gambar dan papan tulis hingga yang digital yang menggunakan komputer dan internet. Karena variasi ini, guru seringkali perlu memberikan bantuan dalam memilih media terbaik untuk proses pembelajaran. Agar guru dapat memilih media yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran, isi, dan karakteristik siswa, penting untuk mengkategorikan media pembelajaran.⁶²

Media visual, media auditori, dan media audio-visual adalah tiga kategori utama yang digunakan Silahuddin untuk membagi media pembelajaran. Saluran sensorik yang digunakan untuk menerima pesan atau

⁶² Nur Ahmad Hardoyo Sidik Dkk., *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)* (Mega Press Nusantara, 2023):342.

informasi menjadi dasar klasifikasi ini. Berkat klasifikasi ini, guru dapat memilih materi terbaik untuk digunakan di kelas.

Media visual, yang bergantung pada indra penglihatan, merupakan kategori pertama. Gambar, foto, peta, bagan, grafik, dan poster adalah beberapa contoh media jenis ini. Alat bantu visual membuat pengetahuan lebih mudah diserap, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan membuat ide-ide abstrak lebih nyata. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tata cara wudhu dapat ditampilkan dalam bentuk ilustrasi langkah demi langkah agar siswa mudah memahami.

Jenis kedua adalah media audio, yaitu media yang menekankan pada indera pendengaran. Contohnya adalah radio, rekaman suara, dan podcast pembelajaran. Media ini efektif digunakan untuk melatih keterampilan mendengar, melafalkan bacaan, maupun meningkatkan kepekaan terhadap bunyi. Dalam konteks PAI, guru dapat menggunakan rekaman murattal Al-Qur'an untuk membantu siswa belajar membaca dengan tajwid yang benar.

Jenis ketiga adalah media audio-visual, yaitu media yang memadukan unsur suara dan gambar. Contoh yang sering digunakan adalah film, televisi, video, dan multimedia interaktif. Media audio-visual dianggap paling lengkap karena mampu memberikan pengalaman belajar multisensori. Sebagai ilustrasi, video simulasi shalat berjamaah tidak hanya memperlihatkan gerakan, tetapi juga memperdengarkan bacaan yang harus diucapkan, sehingga siswa lebih mudah menirukan.⁶³

⁶³ Anang Silahuddin, "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati," *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi Mpi)* 4, No. 02 Desember (2022): 162-163.

Klasifikasi ini menegaskan bahwa setiap media memiliki karakteristik tertentu yang tidak bisa digeneralisasi. Media visual efektif untuk menjelaskan konsep, media audio kuat untuk melatih keterampilan mendengar, sedangkan media audio-visual lebih unggul dalam memberikan pengalaman nyata.⁶⁴ Guru yang bijak akan mempertimbangkan kelebihan masing-masing jenis media sebelum menentukan penggunaannya dalam pembelajaran.

Selain itu, klasifikasi tersebut juga memberi ruang bagi guru untuk mengombinasikan berbagai jenis media agar tercipta variasi dalam pembelajaran. Kombinasi tersebut penting agar siswa tidak merasa jenuh. Misalnya, guru dapat memulai dengan penjelasan menggunakan media visual (infografis), kemudian memperkuat dengan media audio (rekaman doa), dan menutup dengan media audio-visual (video pembelajaran).⁶⁵

Dalam praktik pendidikan, pengelompokan media ini juga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum serta penyusunan perangkat pembelajaran. Akan lebih mudah bagi guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dan relevan jika mereka mengetahui kategori media. Hal ini memaksimalkan pemanfaatan media sesuai dengan fitur dan fungsinya sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, klasifikasi media membantu pendidik memahami bahwa tidak ada format media tertentu yang paling efektif dalam setiap situasi.

Pilihan media harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tingkat kesulitan

⁶⁴ Nur Khoirotus Syifa dan Wulan Indah Fatimaul Djamilah, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual," *Darussalam : Jurnal Ilmiah Islam Sosial* 25, No. 02 (2024):153.

⁶⁵ Najwa Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa," *Publikasi Pembelajaran* 1, No. 1 (2023):12.

materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Jika dipilih dengan tepat, media dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membuat konten lebih mudah dipahami.⁶⁶

Jelas dari penjelasan di atas bahwa Musfiqon membagi media pembelajaran menjadi tiga kategori utama: media visual, media audio, dan media audio-visual. Setiap jenis memiliki manfaat dan kegunaan unik yang dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan. Guru dapat memilih media yang tepat dengan bantuan klasifikasi ini, yang meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan signifikansi kegiatan pembelajaran bagi siswa.

C. Konsep Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Unsur penting dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu studi Fikih yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masalah hukum. Studi Fikih, menurut Ahmad Tafsir, adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hukum-hukum Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat dan bertanggung jawab. Pandangan ini menegaskan bahwa pembelajaran Fikih tidak sekadar menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran beragama yang diwujudkan dalam perilaku nyata.⁶⁷

⁶⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Bekasi, Pustaka Abadi, 2023):34.

⁶⁷ Azma Salsa Bella Dkk., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Melalui Penguatan Pemahaman Ushul Fiqih Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 15, No. 3 (2025): 141.

Setiawan menjelaskan bahwa pembelajaran Fikih merupakan usaha yang terstruktur untuk mentransfer pengetahuan tentang hukum Islam kepada peserta didik melalui kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, sehingga mereka dapat memahami tata cara beribadah dan bermuamalah sesuai ketentuan syariat Islam. Ia juga menegaskan bahwa Fikih memiliki peran penting dalam membentuk akhlak serta menumbuhkan kedisiplinan spiritual peserta didik. Selain membantu siswa memahami hukum, pendidikan Fikih mendorong mereka untuk menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁶⁸

Nasution berpendapat bahwa mempelajari Fikih adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari. Menurutnya, Fikih Islam harus diajarkan sebagai penghubung dengan realitas kehidupan, bukan hanya sebagai seperangkat hukum, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan tanpa mengorbankan cita-cita syariah. Guru berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menangani permasalahan hukum Islam saat ini melalui studi Fikih.⁶⁹

Abuddin Nata dalam Bahdar menambahkan bahwa pembelajaran Fikih adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman yang aplikatif, bukan sekadar teoritis. Ia menegaskan bahwa pembelajaran Fikih harus dilakukan secara kontekstual agar ajaran hukum

⁶⁸ Setiawan Iko, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 5 Kaur" (Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2020):101.

⁶⁹ Latifatul Munawaroh Nasution, "Identifikasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Situs Keislaman Eramuslim. Com Di Indonesia" (Phd Thesis, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023):90.

Islam dapat dipahami secara mendalam dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari hukum Islam adalah cara untuk menyerap prinsip-prinsip Islam yang memengaruhi kesalehan sosial dan pribadi.⁷⁰

Sementara itu, Menurut Safitri, mempelajari Fikih adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menerapkan doktrin-doktrin Islam. Ia menegaskan bahwa Fikih tidak hanya sebatas pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap religius yang mencerminkan ketaatan dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Dengan demikian, pembelajaran Fikih perlu diarahkan untuk membentuk kebiasaan beribadah yang baik serta konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Menurut Ali dan Asrori dalam Shella, pembelajaran Fikih dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang mengajarkan peserta didik cara hidup sesuai dengan hukum Islam melalui pendekatan rasional dan kontekstual. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran Fikih yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan teori hukum Islam dengan penerapannya dalam kehidupan modern, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ketentuan syariat, tetapi juga mengerti hikmah di balik pelaksanaannya. Melalui pembelajaran Fikih yang kontekstual dan relevan,

⁷⁰ Bahdar, "Pendidikan Fikih Perspektif Teori dan Praktik Untuk Mahasiswa Calon Guru," *Maestro*, (2023):56.

⁷¹ Nurul Safitri, "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik Di SMKN 3 Parepare." (Phd Thesis, Iain Parepare, 2025):107.

siswa diharapkan menjadi pribadi yang berpengetahuan, saleh, dan berakhlak mulia.⁷²

Dengan mempertimbangkan perspektif para ahli yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa mempelajari Fikih Islam merupakan pendekatan yang sistematis dan terorganisir untuk mendidik siswa tentang bagaimana memahami, menghargai, dan menerapkan hukum Islam. Aspek kognitif (pemahaman hukum Islam), afektif (pembentukan sikap religius), dan psikomotorik (pelaksanaan ibadah dan muamalah) adalah semua bagian dari pembelajaran ini. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Fikih, diharapkan siswa dapat menghubungkan teori dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memahami hukum Islam secara tekstual serta mengamalkannya dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Fikih

Prinsip-prinsip dasar Fikih Islam berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Pendidikan Fikih menekankan pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa di samping pengajaran doktrin hukum Islam. Prinsip-prinsip pendidikan Fikih Islam harus berpusat pada siswa, yang berarti siswa diposisikan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, menurut Hamalik dalam Riska. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, membantu siswa memahami pentingnya ajaran Islam melalui kesempatan belajar praktis. Diharapkan bahwa penguasaan

⁷² Oktaviana Shella, "Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VII Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung" (Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2024):142.

Fikih Islam akan mendorong kesadaran keagamaan yang reflektif dan praktis dengan menerapkan ide-ide tersebut dalam praktik.⁷³

Muizzudin selanjutnya mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu, menghubungkan isi hukum Islam dengan keadaan aktual para siswa merupakan komponen penting dalam mempelajari Fikih.⁷⁴ Prinsip ini menegaskan bahwa hukum-hukum Fikih tidak bersifat kaku, melainkan memiliki relevansi terhadap dinamika kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan kontekstual, siswa belajar memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya dogma, tetapi pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, guru perlu menghadirkan contoh konkret dan kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan tema Fikih agar siswa mampu berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas keagamaan.

Arifin menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran Fikih juga harus bersifat integratif dan berkesinambungan. Integratif berarti proses pembelajaran Fikih tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan bidang studi lain seperti akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.⁷⁵ Dengan keterpaduan ini, siswa dapat melihat ajaran Islam secara menyeluruh dan tidak terpecah-pecah. Adapun berkesinambungan berarti pembelajaran Fikih harus berlangsung secara terus-menerus dan bertahap, mengikuti perkembangan usia dan tingkat kemampuan siswa. Prinsip ini memastikan bahwa

⁷³ Shafa Aurora Riska, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 2 Bandar Lampung" (Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2024):351.

⁷⁴ M. Muizzuddin Dkk., *Fiqih dan Moderasi Islam: Pendekatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren* (Academia Publication, 2025):56.

⁷⁵ Syamsul Arifin dan Moh Nurhakim, *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Ummppress, 2025):304.

pemahaman hukum Islam tidak hanya dipelajari, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Sugyarti, prinsip pembelajaran Fikih harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, aspek afektif menekankan pembentukan sikap dan nilai keagamaan, sedangkan aspek psikomotorik menekankan pada keterampilan menjalankan ibadah dan perilaku sosial yang Islami. Guru hendaknya tidak hanya mengukur keberhasilan pembelajaran dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku religius mereka. Dengan demikian, pembelajaran Fikih dapat membentuk pribadi muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.⁷⁶

Selanjutnya, Rahman dalam Rahayu menegaskan bahwa pembelajaran Fikih harus dilandasi prinsip keteladanan dan pembiasaan. Dalam hal pendidikan Islam, guru bukan hanya menjadi pengajar, melainkan juga teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai hukum Islam dijalankan secara nyata.⁷⁷ Siswa akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku guru yang konsisten menjalankan ajaran agama. Prinsip pembiasaan ini penting karena membentuk karakter religius yang tertanam kuat, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga dalam kebiasaan hidup sehari-hari. Oleh

⁷⁶ Sugyarti Dkk., “Metode Pembelajaran Islam Klasik dan Metode Pembelajaran Islam Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis dan Abuddin Nata)” (Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025):304.

⁷⁷ Dewi Setia Rahayu Dkk., “Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pasca 2019: Studi Literatur Di Madrasah dan Pesantren,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, No. 2 (2025): 77.

karena itu, keteladanan dan pembiasaan menjadi bagian integral dari prinsip pembelajaran Fikih yang efektif.

Menurut Risqoh, prinsip pembelajaran Fikih juga harus bersifat partisipatif dan dialogis. Artinya, guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, studi kasus, dan refleksi terhadap permasalahan hukum Islam. Melalui partisipasi tersebut, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta berpikir kritis berdasarkan dalil dan argumentasi. Prinsip ini sejalan dengan karakteristik Fikih sebagai ilmu yang lahir dari proses ijtihad dan penalaran logis. Dengan memberikan ruang dialog yang sehat, guru membantu siswa memahami bahwa Fikih adalah ilmu yang dinamis dan terbuka terhadap penafsiran yang bertanggung jawab.⁷⁸

Menurut pendapat para ahli yang disebutkan di atas, pendidikan hukum Islam didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: berpusat pada siswa, kontekstual, integratif, dan berkelanjutan, menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, menekankan teladan dan pembiasaan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam berpikir kritis dan berdiskusi. Pedoman ini menyoroti fakta bahwa mempelajari hukum Islam dimaksudkan untuk membentuk kepribadian dan sifat keagamaan siswa di samping meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka. Dengan mengikuti pedoman ini, mempelajari hukum Islam akan menjadi menyenangkan, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer sambil tetap menjaga landasan moral dan spiritual Islam.

⁷⁸ Siti Chumaerotur Rofiatur Risqoh dan Nur Khasanah, "Dialektika Otoritas Religius dan Struktur Sosial Guru Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah: Studi Kualitatif Perspektif Sosiologi Pendidikan," *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 5, No. 2 (2026): 115.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih pada dasarnya berkaitan dengan usaha menanamkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Fikih tidak hanya membahas hukum halal dan haram, tetapi juga membentuk kesadaran religius serta tanggung jawab moral. Menurut Ahmad Tafsir dalam Muawanah, tujuan pembelajaran Fikih adalah membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menegaskan bahwa pembelajaran Fikih harus diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki kesadaran hukum yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam.⁷⁹

Ramayulis dalam Darmadi menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran Fikih adalah untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang bersifat menyeluruh, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Melalui pembelajaran Fikih, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana menjalankan ibadah dengan benar, melainkan bagaimana berinteraksi sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, Fikih berfungsi sebagai pedoman moral dan hukum yang menuntun perilaku manusia agar selaras dengan tuntunan agama.⁸⁰

Menurut Muhaimin dalam Maharani, pembelajaran Fikih memiliki tujuan yang bersifat integratif, yaitu mengembangkan keseimbangan antara

⁷⁹ Risalatul Muawanah, "Pengembangan Lkpd Mata Pelajaran Fikih Kelas Ix Di Mts Al-Hidayah Badas Kediri" (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023):163.

⁸⁰ Didik Darmadi Dkk., "Peran Ustadz dan Ustadzah Dalam Proses Pembelajaran Fikih Ibadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, Kepil, Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, No. 1 (2026): 409.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ia menegaskan bahwa pembelajaran Fikih harus mendorong siswa untuk memahami hukum-hukum Islam (kognitif), menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankannya (afektif), serta membiasakan pelaksanaannya dalam bentuk amal nyata (psikomotorik). Dengan demikian, Fikih menjadi sarana pembinaan karakter islami yang mencakup seluruh dimensi kepribadian.⁸¹

Sementara itu, Abuddin Nata dalam Bahdar menjelaskan bahwa pembelajaran Fikih bertujuan untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang aktual dan kontekstual. Menurutnya, Fikih harus diajarkan dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi sosial peserta didik agar mereka memahami bahwa hukum Islam bukan sekadar teori masa lampau, tetapi pedoman dinamis yang menuntun kehidupan modern. Fungsi Fikih, dalam hal ini, adalah membentuk kesadaran hukum Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip dasar syariat.⁸²

Mempelajari hukum Fikih berkontribusi pada pertumbuhan moral dan spiritual. Aqli berpendapat bahwa Fikih, mengajarkan prinsip-prinsip disiplin, pertanggung jawaban, dan integritas di samping hukum-hukum ibadah. Para siswa diinstruksikan untuk menumbuhkan kebiasaan perilaku Islami dalam semua aspek kehidupan, termasuk interaksi mereka dengan Tuhan dan orang lain, melalui studi Fikih. Oleh karena itu, Fikih merupakan alat untuk

⁸¹ Ria Maharani Dkk., "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dasar, Tujuan, dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, No. 2 (2025): 93.

⁸² Bahdar, "Pendidikan Fikih Perspektif Teori dan Praktik Untuk Mahasiswa Calon Guru", *Maestro*(2023):96.

menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang berfungsi sebagai dasar perilaku sehari-hari.⁸³

Selain itu, Menurut Qomar dalam Listiana, pembelajaran Fikih berfungsi sebagai media pembentukan pribadi muslim yang sadar hukum dan sosial. Ia menekankan bahwa Fikih memiliki peranan penting dalam mengajarkan bagaimana peserta didik memahami hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, serta bagaimana mereka menegakkan keadilan berdasarkan hukum Islam. Fikih, dalam pandangannya, tidak hanya berperan sebagai ilmu yang mengkaji hukum-hukum ibadah, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur kehidupan sosial agar berjalan secara harmonis.⁸⁴

Pendapat para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan mempelajari Fikih adalah untuk menghasilkan siswa yang taat, saleh, dan berakhlak mulia, mampu menerapkan hukum Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan Fikih bertujuan untuk mendidik kemampuan spiritual, moral, intelektual, dan sosial siswa agar mereka menjadi individu yang saleh, disiplin diri, dan sadar lingkungan. Dengan demikian, pemahaman Fikih sangat menekankan pembentukan kepribadian Muslim yang menyeimbangkan antara pengetahuan, agama, dan amal baik di samping penguasaan hukum Islam.

⁸³ Jainal Aqli Dkk., “Kajian Pustaka Tentang Efektivitas Media Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fikih Shalat,” *Interdisciplinary Explorations In Research Journal* 3, No. 2 (2025): 36.

⁸⁴ Adik Winda Listiana, “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Smk Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah” (Phd Thesis, 2025):157.

4. Ruang Lingkup Materi Fikih

Unsur penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cakupan Fikih Islam, yang memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa tentang hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*Habl Min Allah*) dan sesama manusia (*Habl Min Al-Nas*).

Cakupan Fikih Islam, menurut Ramayulis dalam Bahdar, mencakup semua aspek kehidupan yang tunduk pada hukum Islam, seperti hubungan sosial dan ibadah. Selain mengajarkan ibadah yang benar, Fikih menawarkan nasihat tentang bagaimana orang harus menjalani kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Agar siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan, cakupan Fikih Islam harus diajarkan secara menyeluruh.⁸⁵

Menurut Muhaimin dalam Azhari, ruang lingkup Fikih secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah. Fikih Ibadah Islam mencakup pertimbangan praktik keagamaan yang secara langsung terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti salat, zakat, puasa, haji, dan penyucian (*taharah*). Sementara itu, Fikih muamalah meliputi aturan-aturan yang mengatur hubungan antarmanusia, seperti jual beli, pernikahan, warisan, peradilan, serta interaksi sosial lainnya. Dengan mempelajari kedua mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami penerapan hukum Islam dalam semua aspek kehidupan, baik sosial maupun individual.⁸⁶

⁸⁵ Bahdar, "Pendidikan Fikih Perspektif Teori dan Praktik Untuk Mahasiswa Calon Guru", (2023):151.

⁸⁶Alfi Raihan pi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kemampuan Anak Menyerap Materi Fiqih Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ruhul Jadid Bengkulu Utara" (Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023):160.

Sementara itu, menurut Abuddin Nata dalam Daulay, ruang lingkup materi Fikih dalam pendidikan Islam juga mencakup aspek jinayah (hukum pidana Islam), siyasah (politik dan pemerintahan Islam), serta akhlak. Ia menjelaskan bahwa ajaran Fikih pada hakikatnya bersifat komprehensif dan bertujuan membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru Fikih perlu memodifikasi cakupan konten untuk mencerminkan perkembangan sosial dan tuntutan siswa di era modern.⁸⁷

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Zainuddin dalam ramadhan yang mengatakan bahwa ruang lingkup Fikih terdiri atas lima bidang utama, yaitu ibadah, muamalah, munakahat (pernikahan dan keluarga), jinayah (pidana Islam), dan siyasah (tata kelola pemerintahan). Ia menekankan bahwa seluruh bidang di atas saling terhubung dan memiliki arah tujuan yang sama, yaitu menata kehidupan manusia agar berjalan sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Dalam konteks pembelajaran di madrasah, guru perlu menyajikan materi Fikih secara bertahap dan kontekstual, dimulai dari hukum-hukum ibadah yang sederhana hingga pada aspek sosial yang lebih kompleks seperti muamalah dan jinayah.⁸⁸

Menurut Rahmah, pembelajaran Fikih yang ideal adalah yang mengintegrasikan seluruh ruang lingkup tersebut dalam kehidupan peserta didik. Ia menegaskan bahwa Fikih tidak boleh diajarkan hanya sebatas aturan

⁸⁷ Mindo Rahmadani Daulay, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata" (Phd Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025):128.

⁸⁸ Ramadhan M Rizky, "Impelementasi Pasal 4 Peraturan Daerah Ogan Komering Ulu Nomor 05 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal Perspektif Fiqh Siyāsah Tanfidziyyah (Studi Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Ogan Komering Ulu)" (Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2025):180.

normatif, tetapi harus dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas Fikih muamalah, siswa dapat diajak memahami praktik ekonomi syariah yang berkembang saat ini. Prinsip ini penting agar siswa memahami bahwa Fikih bukan ilmu yang statis, melainkan dinamis dan mampu menempatkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.⁸⁹

Aqli menambahkan bahwa dengan menerapkan hukum Islam secara bertahap, luasnya cakupan Fikih dalam pendidikan Islam juga membantu mengembangkan karakter. Ia menjelaskan bahwa pemahaman Fikih harus dimulai dari topik yang paling mendasar, termasuk praktik ibadah, kemudian berlanjut ke hukum sosial dan urusan bisnis. Dengan pendekatan metodis ini, siswa dapat sepenuhnya memahami makna ibadah dan hukum serta menerapkannya dengan tingkat kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini menggambarkan bagaimana Fikih mencakup ranah emosi dan psikomotorik selain ranah kognitif.⁹⁰

Pendapat para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwa cakupan materi Fikih meliputi berbagai topik yang secara komprehensif mengatur kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial dan ibadah. Fikih secara umum mencakup ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, dan siyasah, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan manusia yang taat, berakhlak mulia, dan sadar lingkungan. Agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai sistem kehidupan secara keseluruhan, isi Fikih harus diajarkan

⁸⁹ Aliefia Nirmala Rahmah dan Alex Yusron Al Mufti, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8, No. 3 (2025): 65.

⁹⁰ Aqli Dkk., "Kajian Pustaka Tentang Efektivitas Media Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fikih Shalat."(2025):83

secara kontekstual, bertahap, dan menyeluruh di kelas. Dengan demikian, mempelajari Fikih membantu siswa mengembangkan karakter dan kesadaran mereka terhadap hukum Islam di samping meningkatkan pengetahuan agama mereka.